

Pengalaman Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi Covid - 19

Tuti Anggriani Utama¹, Sukmawati², Feni Eka Dianty³

^{1,3} Program Studi Keperawatan, Universitas Bengkulu

² Dinas Kesehatan Propinsi Bengkulu

e-mail: tautama@unib.ac.id

Abstract

Nurses as health workers have the most frequent contact with Covid-19 patients during nursing care. Anxiety, nurses' fear of the risk of contracting the Covid-19 virus can give birth to unprofessional attitudes and behaviors in providing nursing care to patients. This study aims to identify the experiences of nurses while caring for patients infected with Covid-19. Qualitative data were obtained through in-depth interviews with five nurses at a hospital in Bengkulu. The results of the study found four main themes, namely knowledge of Covid-19, nurse professionalism, nurses' feelings while caring for patients, and efforts to prevent transmission. The results of the study found four main themes, namely knowledge of Covid-19 care, nurses' motivation, the psychological condition of nurses while caring for patients, efforts to prevent transmission and the role of nurses in providing nursing care carried out by nurses to the families of Covid-19 patients. The results of this study concluded that the need for research on the Application of the Family-Centered Nursing Model to the Implementation of Family Health Duties in Prevention of Covid-19 Transmission.

Key Words: Nurses, nursing care, Covid - 19

Abstrak

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling sering kontak dengan pasien Covid-19 selama asuhan keperawatan dilakukan. Kecemasan, ketakutan perawat akan resiko tertularnya virus Covid-19 dapat melahirkan sikap dan perilaku perawat yang tidak profesional dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengalaman perawat selama merawat pasien terinfeksi Covid-19. Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara mendalam pada lima perawat di sebuah rumah sakit di Bengkulu. Hasil penelitian menemukan empat tema utama yaitu pengetahuan tentang perawatan Covid-19, motivasi perawat, Kondisi psikologis perawat selama merawat pasien, upaya mencegah penularan dan Peran perawat dalam Memberikan Asuhan keperawatan yang dilakukan perawat ke keluarga pasien Covid-19. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perlunya penelitian Penerapan Model Family-Centered Nursing Terhadap Pelaksanaan Tugas Kesehatan Keluarga Dalam Pencegahan penularan Covid-19

Kata Kunci : Perawat, asuhan keperawatan, Covid - 19

1. PENDAHULUAN

Covid-19 saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasusnya yang selalu mengalami peningkatan setiap harinya. Menyerang setiap orang tanpa memandang usia maupun jenis kelamin dan sudah dikategorikan sebagai pandemi global (WHO, 2020). Pandemi global Covid-19 pertama kali diumumkan pada 11 Maret 2020 menandakan bahwa virus ini sudah menjangkiti populasi besar di berbagai negara. Pada tanggal 25 Maret 2020 sudah menjangkiti 175 negara dengan angka penularan sebanyak 425.493 kasus. China masih menempati posisi tertinggi, yaitu 81.637 kasus, tetapi kasus kesembuhan di China juga tinggi, yaitu 73.770 kasus sehingga kasus Covid-19 di China sudah terkendali. Pada 2 Maret 2020, dua kasus pertama dikonfirmasi Indonesia. Tiga minggu kemudian menjadi 790 kasus.

Terdapat 24 Provinsi yang sudah mengkonfirmasi ada yang positif virus corona 2019 termasuk propinsi Bengkulu. Kejadian di propinsi Bengkulu pada bulan Juli 2020 sebanyak 136 kasus. Virus Corona dapat menginfeksi siapa saja namun beberapa kelompok orang memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi untuk terpapar Virus Corona hingga bisa membawa kepada kematian. Oleh karenanya banyak kelompok rentan terinfeksi Virus Corona yang harus di lakukan perawatan di rumah sakit. Hal ini berdasarkan belum ditemukannya vaksin Covid-19 sampai saat ini, penyakit Covid-19 merupakan penyakit baru yang sebelumnya tidak pernah ditemukan pada manusia dan para ahli kesehatan masih terus meneliti tingkat keganasan dan penyebarannya.

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling sering kontak dengan pasien memiliki risiko tertular virus Covid -19. Perawat adalah salah satu tenaga kesehatan dengan jumlah besar dalam pusat pelayanan kesehatan, terlibat secara langsung dan kontak dengan pasien selama 24 jam. Adanya risiko tertular penyakit tersebut dapat menimbulkan ketakutan dan keengganan pada perawat untuk kontak dan merawat pasien Covid-19. Hal ini dapat mempengaruhi penampilan perawat dalam merawat pasien, bahkan dapat menjadi alasan bagi perawat untuk meninggalkan pekerjaannya (Shiao et al., 2007). Persiapan perawat secara dini dalam bentuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan merawat pasien Covid-19 akan berdampak positif dalam mengatasi ketakutan serta permasalahan yang sering timbul dalam merawat pasien Covid-19, dampak akhirnya akan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan secara optimal. Perawat yang berada di garda terdepan dalam penanganan perawatan pasien Covid-19 di setiap rumah sakit mempunyai pengalaman yang berbeda.

Pengalaman ini juga dialami oleh perawat yang memberikan asuhan keperawatan di sebuah rumah sakit propinsi Bengkulu. Hasil studi pendahuluan didapatkan pernyataan 6 orang perawat mengatakan ada rasa kecemasan, ketakutan selama bertugas, namun 5 perawat yang mengatakan bahwa tugas perawat adalah merawat orang sakit jadi ya mau bagaimana lagi namanya sudah tugas dan kewajiban harus dijalani dan mengikuti protokol kesehatan. Ada 4 orang mengatakan selalu menjaga jarak dalam tindakan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui Pengalaman perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien Covid-19..

Tujuan kegiatan adalah untuk mengetahui secara mendalam pengalaman perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien Covid-19. Berdasarkan masalah diatas maka rencana yang akan dilakukan untuk pemecahan masalah ini adalah melakukan wawancara mendalam tentang pengalaman perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien Covid-19.

Pengalaman perawat dapat dilihat pada aspek pengetahuan, motivasi, kondisi psikologi, Upaya mengurangi resiko penularan dan peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Aspek-aspek tersebut dapat dipengaruhi oleh perilaku caring perawat seperti perhatian berpusat pada orang, menghormati harga diri dan kemanusiaan, keberadaan, empati, motivasi perawat untuk dapat lebih care pada klien dan mampu melakukan tindakan sesuai kebutuhan klien (Dwidiyanti, 2012). Dampak perilaku caring bagi klien adalah meningkatkan hubungan saling percaya, meningkatkan penyembuhan fisik, keamanan, memiliki banyak energi, biaya perawatan lebih rendah, serta menimbulkan perasaan lebih nyaman (Watson, 2012).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian fenomenologi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi pengalaman perawat yang merawat pasien Covid-19. Ruang lingkup : pengalaman perawat di ruang Covid-19 di rumah sakit propinsi Bengkulu, Teknik pengumpulan data dengan dilakukan dengan cara wawancara mendalam pada

responden yang berjumlah lima responden. Sepuluh responden ini adalah perawat yang merawat pasien Covid-19 di sebuah RS di Bengkulu, masa kerja minimal satu tahun, mampu berbahasa Indonesia dengan baik, serta mau berpartisipasi dalam penelitian ini. Wawancara mendalam dilakukan selama 30- 60 menit. Analisis data dilakukan dengan cara mendengarkan kembali rekaman wawancara. Setiap pernyataan partisipan, dikelompokkan, disusun, dianalisis serta diinterpretasikan oleh peneliti (Polit & Hunger, 2003). Pengumpulan data dilakukan selama sepanjang bulan Juni-September 2020.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1). HASIL

a. Pengetahuan tentang cara perawatan pasien Covid-19

Pengetahuan responden akan perawatan juga bervariasi. Sebagian berpendapat cukup menempatkan pasien di ruang isolasi dan diperiksa darahnya. Sebagian lainnya, pada tahap awal. Responden mencari informasi sendiri dengan membaca buku atau memperolehnya dari pengalaman pribadi teman sejawat. Sebagian responden mendapat pengetahuan dari webinar yang diadakan secara daring. Adapun pernyataan responden adalah "... saya sudah mengetahui tentang Covid-19, (R1) "...mendengarkan informasi melalui webinar (R2) "...hanya belajar sekilas tentang APD (alat pelindung diri)..." Responden menemukan beberapa kendala pada waktu merawat pasien antara lain kaca mata yang berembun, pakaian APD yang tebal, panas, dan sesak. "...kacamata google berembun, terkadang menghalangi saat tindakan seperti saat memberikan obat melalui infus" (R4) "Pakaian APD terasa sesak, panas" (R5, R3) "...malas mandi setelah dari ruang Covid-19.."

b. Motivasi merawat pasien

Mayoritas responden memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam merawat pasien Covid -19. Dua motivasi utama teridentifikasi sebagai motivasi yang mendasari responden tetap merawat pasien yaitu motivasi internal yang berasal dari diri responden dan motivasi eksternal terutama berupa dukungan dari lingkungan.

Mayoritas responden tetap melaksanakan kewajiban merawat pasien Covid-19 karena sudah merupakan kewajiban bagi setiap perawat. "...yah, tugas kita sebagai perawat, mau diapain lagi. Dengan ikhlas aja." (R1, R4) "...namanya juga merawat pasien yang begitu, sama juga kalau kita merawat pasien dengan penyakit menular lainnya seperti TBC, Hepatitis, HIV, sama juga kan..."(R2) "...tugas saya sebagai perawat, panggilan jiwa." (R3, R5). Motivasi eksternal yang mendasari responden merawat pasien Covid - 19 adalah adanya reward berupa intensif yang lebih tinggi dibandingkan dinas di tempat lain. Adanya tambahan makanan serta vitamin bagi perawat juga merupakan motivasi eksternal bagi responden untuk tetap merawat pasien di ruang Covid-19. "...sudah ada uang transport...satu kali jaga Rp 7.500,-" (R1, R2, R3) "... kita juga dapat makanan tambahan, ekstra gitu...sudah cukuplah menambah stamina...makanan, telur, vitamin" (R4,R5) "...karena kebetulan disini suplai gizi,TKTP lah, disini tersedia untuk jaga ...cukuplah." (R4) Dukungan yang adekuat dari keluarga (pasangan, saudara) juga merupakan faktor lain yang memotivasi perawat untuk tetap merawat pasien. "...paling warning aja dari suami..." (R4, R5) "...saya ceritain perlindungan (diri), jadi nggak takut" (R4) "...keluarga saya kasih penjelasan, jadi nggak lah... (nggak takut)" (R3) Alat pelindung diri yang selalu tersedia di RS membantu meningkatkan kepercayaan diri perawat dalam merawat pasien Covid-19. "...pakai APD lengkap, soalnya alatnya komplit disini..." (R2, R1) "...diawal, pakai APD gerah...sekarang jadi ruangan ber AC...lebih nyaman karena dingin" (R1, R2).

c. Kondisi Psikologis Perawat Selama Merawat Pasien Covid-19

Mayoritas responden mengungkapkan kecemasannya akan tertular penyakit di awal kontak dengan pasien Covid-19. (R2, R3, R4) ...”awalnya saya begitu cemas dan takut untuk merawat pasien Covid - 19, tapi suami dan keluarga menguatkan saya dan berkata kamu pasti bisa melewati ini & menjaga diri selama merawat pasien. (R5) “...cemas. Saya takut tertular penyakit dan Rasa cemas tapi karna sudah menjadi tanggung jawab kita sebagai seorang perawat dalam menjankankan tugas.” (R2, R1). Perasaan takut tertular timbul karena ada teman sejawat yang tertular virus Covid-19 dengan sangat cepat. Ada pula perawat yang merasakan stres yang terbawa sampai di tempat karantina. Ada juga yang merasa sedih dengan teman yang sakit selama dinas di ruang khusus perawatan pasien Covid -19. “...saya merasa sedih dan empati pada pasien yang meninggal.” (R1) “terkadang muncul emosional seperti ingin menangis (R2, R4). “Sedih kalau ada teman yang sakit.” (R3) “Kalau positif, cemasnya nambah.” (R1, R2, R5) ‘.... terkadang saya susah tidur saat istirahat (R3).

d. Upaya mengurangi risiko tertular

Mayoritas responden tetap melakukan kewaspadaan diri dalam menggunakan APD dan mengetahui bahwa pasien adalah sumber infeksi sehingga mereka tetap menerapkan kewaspadaan selama kontak dengan pasien. Ada yang meminimalkan kontak langsung dengan pasien, ada juga yang merasa aman terlindung setelah memakai pakaian APD lengkap. “...pokoknya kontak jangan sesering mungkin...jadi diminimalkan, karena lelah...”(R1,R3,R4) “...yang penting kita pakai APD lengkap, yah, nggak takut tertularlah, kita juga mesti berhati-hati. (R2, R5) “...saya ada rasa takut juga, cuma kalo pake APD lengkap, merawat dengan tulus dan ikhlas, Yang Di Atas juga tahu. (R3) ...mungkin diawal-awal iya (takut), tapi sekarang udah mengetahui proses penularannya, yang penting APD lengkap ...(R5) ...jadi kami udah 2 periode merawat, jadi udah bisa beradaptasi merawat pasien.

e. Peran perawat dalam Memberikan Asuhan keperawatan yang dilakukan perawat ke keluarga pasien Covid-19

Mayoritas responden sudah melakukan pemberian asuhan keperawatan kepada pasien dengan mengikuti protokol kesehatan, namun dalam melaksanakan edukasi mayoritas sangat terbatas untuk berada dekat pasien. ‘... Saya belum pernah memberikan edukasi kepada keluarga dalam pencegahan dan perawatan saat pasien pulang nanti dan dinyatakan sembuh (R1,R3, R4). ‘..... Saya merasa kalau keluarga sudah mengetahui hal hal apa saja yang harus dilakukan dalam pencegahan penularan (R3). ‘.....Saya melakukan edukasi kepada keluarga untuk tetap mengikuti protokol kesehatan seperti menggunakan masker saat di rumah dan diluar rumah (R2)’.... saya selalu melakukan pemenuhan kebutuhan pasien seperti makan, minum, menghitung urin yang keluar, memperhatikan pemberian oksigen (R2, R5, R4).

2). PEMBAHASAN

a. Pengetahuan tentang cara perawatan pasien Covid-19

Pengetahuan tentang Covid-19 dan cara perawatan pasien Covid-19 yang baik ditemukan pada mayoritas responden. Dan mayoritas dapat menjelaskan tentang penyakit Covid-19. Hal ini terkait dengan tingkat pendidikan formal responden yang cukup tinggi (sarjana). Hasil yang ditemukan ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tzeng (2006) bahwa tingkat pengetahuan dan pendidikan seseorang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berperilaku. Hagos, Alemseged, Balcha, Berhe, Aregay (2014) dalam penelitiannya pengetahuan merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam pelaksanaan proses keperawatan, karena dengan kurangnya informasi yang diketahui mengenai cara pelaksanaan asuhan keperawatan, pelaksanaan asuhan keperawatan tidak dapat terlaksana dengan optimal.

b. Motivasi Perawat Merawat Pasien

Mayoritas responden menyatakan kesediaannya merawat pasien Covid-19. Hal ini didasari oleh motivasi internal dari diri responden akan tanggung jawab dan panggilan jiwa merawat pasien. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Tzeng (2006) yang menemukan adanya kesediaan perawat untuk tetap merawat pasiennya, walaupun penyakit Covid-19 akan mewabah nantinya. Faktor eksternal yang mendukung responden tetap melaksanakan kewajiban mereka sebagai perawat adalah dukungan dari instansi tempat mereka bekerja, seperti adanya reward berupa uang transportasi, tambahan makanan serta vitamin yang cukup menunjang stamina perawat selama mereka merawat pasien. Keinginan untuk meninggalkan pekerjaan tidak tercetus dari responden meskipun mereka memiliki risiko tertular penyakit. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Tzeng (2003) di Taiwan yang menemukan adanya keinginan perawat untuk meninggalkan pekerjaannya bila ditugaskan merawat pasien penyakit infeksius seperti Severe Acute Respiratory Syndrome/SARS.

c. Kondisi Psikologis Perawat Selama Merawat Pasien Covid-19

Stres dan kecemasan yang dialami seseorang selama menjalankan pekerjaan merupakan tanda ditemukannya situasi yang sulit di lingkungan kerja. Penelitian ini menemukan adanya stress, cemas tersebut yang dialami oleh sebagian besar responden. Adanya stres ini menunjukkan bahwa perawat yang bertugas merawat pasien Covid-19 memang berhadapan dengan situasi sulit. Namun, perawat tetap peduli dengan pasien dan tetap memberikan yang terbaik bagi pasien yang sedang dirawat, membuktikan bahwa aspek caring perawat Indonesia adalah tinggi. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cronquest (2004) yang mencatat tingginya sikap caring perawat yang dinas di ruang ICU. COVID-19 merupakan penyakit menular dan penyebarannya bisa melalui udara dan adanya kasus sejawat perawat yang meninggal akibat terinfeksi COVID-19, sehingga menimbulkan rasa takut akan infeksi penyakit terhadap perawat yang melakukan perawatan pada pasien COVID-19 (Hu D, Kong Y, Li W, Han Q, Zhang X, Zhu LX, et al.2020; WHO, 2020).

Gangguan tidur atau insomnia dan gangguan mental lain dialami oleh perawat timbul akibat seringnya berhubungan secara langsung dengan pasien COVID-19 dan bekerja sesuai dengan jam kerja biasanya setiap shift (4–12 jam). Keadaan tersebut lebih sering dialami oleh perawat baru karena perawat baru belum memiliki banyak pengalaman dalam merawat pasien infeksius (Lai J, Ma S, Wang Y, Cai Z, Hu J, Wei N, et al. 2020) . Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa perawat lebih cenderung memilih bekerja 4 jam per shift setiap hari dimasa pandemi COVID-19. Hal itu disebabkan oleh bekerja 4–12 jam selama masa pandemi meningkatkan risiko tertular dan kelelahan, bekerja dengan menggunakan alat pelindung diri mengakibatkan sakit kepala, sesak napas, kesusahan buang air, serta kaca mata 21 goggle mudah untuk berembun (Zhang X, Jiang Z, Yuan X, Wang Y, Huang D, Hu R, et al, 2020).

d. Upaya mengurangi risiko tertular penyakit Covid-19

Adanya risiko tertular penyakit membuat semua responden melakukan beberapa upaya untuk meminimalkan risiko tertular penyakit tersebut. Mayoritas responden memakai alat pelindung diri selengkap mungkin. Hal ini sesuai dengan rekomendasi Center for Diseases Control/CDC (2008) tentang alat pelindung diri bagi tenaga kesehatan, yaitu alat pelindung mata, sarung tangan, dan gaun. Alat pelindung diri yang dikenakan. Upaya ini sekalipun maksudnya baik, tetapi jika dikaitkan dengan profesi perawat ditemukan keadaan yang kontradiktif karena secara moral perawat wajib menjaga pasien seoptimal mungkin. Metode jaga bergantian dapat diterapkan di ruang Covid-19

untuk mengatasi hal ini. Metode ini dinilai cukup efektif karena perawatan optimal tetap dapat diberikan.

e. Peran perawat dalam Memberikan Asuhan keperawatan yang dilakukan perawat ke keluarga pasien Covid-19

Mayoritas responden sudah melakukan pemberian asuhan keperawatan kepada pasien dengan mengikuti protokol kesehatan, namun dalam melaksanakan edukasi mayoritas sangat terbatas untuk berada dekat pasien. esensinya adalah perawatan, pengobatan, pemulihan, dan kerja sama pasien, dengan perawat dan semua tenaga kesehatan dalam memulihkan kesehatan adalah komponen yang sangat utama. Sebagai garda terdepan pada era Covid 19, menurut Liu, 2020 dalam *The Lancet Global Health*, 20, 1-9, perawat mempunyai peran dalam asesmen, meminimalkan komplikasi dengan melaksanakan monitoring ketat, melaksanakan manajemen jalan napas, melakukan perubahan posisi, melakukan edukasi dan kolaborasi dalam pemberian obat. Perawat juga akan membantu pasien dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, termasuk pemberian cairan dan nutrisi, pemenuhan kebutuhan eliminasi (BAB/BAK) dan juga kebersihan diri.

Dari mulai skrining, tindakan kegawatdaruratan, perawatan isolasi, sampai penanganan kasus kritis yang dilaksanakan secara berkolaborasi oleh tim kesehatan merupakan tugas dari perawat. Tidak hanya kebutuhan fisik yang harus dibantu, juga kebutuhan pemenuhan kebutuhan psikologis, kebutuhan spiritual serta kebutuhan untuk didengar dan dimengerti menjadi esensi perawatan pasien. Di sisi lain, terjadi suatu perubahan fenomena besar pada era Covid ini, di mana umumnya di Indonesia model family empowerment saat keluarga dirawat sangat kental menjadi budaya di Indonesia, namun pada era Covid-19 budaya ini berubah 100 % atau dapat dikatakan budaya pelibatan keluarga dalam asuhan di RS tidak bisa dilaksanakan karena adanya pembatasan untuk mencegah transmisi dan pasien harus diisolasi sehingga tidak boleh ditunggu oleh keluarga. Dampak perawatan isolasi ini menyebabkan perubahan yang sangat besar dan mendorong seluruh perawat untuk lebih melakukan asuhan secara komprehensif dari seluruh komponen bio, psiko, sosial, spiritual, dan budaya. Hal ini diperkuat oleh Undang-undang Keperawatan No 38/2014 disampaikan bahwa asuhan keperawatan adalah rangkaian interaksi perawat dengan klien (pasien dan keluarga) dan lingkungannya untuk memenuhi pemenuhan kebutuhan dan kemandirian klien dalam merawat dirinya.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar responden mendengar informasi tentang Covid-19, dari media informasi seperti Koran, televisi, dan webinar secara daring. Mayoritas memiliki pengetahuan tentang perawatan penyakit Covid-19. Motivasi yang baik dapat mempengaruhi perawat dalam pelayanan pada pasien. keadaan psikologis seperti cemas dan ketakutan tertular merupakan permasalahan yang harus diatasi dan keterlibatan keluarga masih sangat minim sehingga perlunya ditindaklanjuti.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saran yang berkaitan dengan penelitian ini adalah

1. Peningkatan peran perawat dalam edukasi
2. Pelatihan perawatan pasien Covid-19 bagi perawat yang berada di ruangan Covid-19
3. Penelitian selanjutnya tentang “Penerapan Model Family-Centered Nursing Terhadap Pelaksanaan Tugas Kesehatan Keluarga Dalam Pencegahan penularan Covid-19”

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih atas dana hibah FMIPA Universitas Bengkulu. Maka dari itu, kami ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu terwujudnya penelitian ini:

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, M.Sc selaku Rektor Universitas Bengkulu
2. Bapak Prof. Dr.Irfan Gustian, S.Si., M.Si selaku Dekan FMIPA UNIB
3. Bapak Dr. Ir. Hery Suhartoyo, M.Sc selaku Ketua LPPM UNIB
4. Direktur dan Jajaran Rumah Sakit M. Yunus Bengkulu
5. Kepala Ruangan Covid-19 RSMY Bengkulu
6. Bapak pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hu D, Kong Y, Li W, Han Q, Zhang X, Zhu LX, et al. Frontline Nurses' Burnout, Anxiety, Depression, and Fear Statuses and Their Associated Factors During the COVID-19 Outbreak in Wuhan, China: A Big-Scale Cross-Sectional Study. SSRN Electron J. 2020;000.
- Lai J, Ma S, Wang Y, Cai Z, Hu J, Wei N, et al. Factors Associated With Mental Health Outcomes Among Health Care Workers Exposed to Coronavirus Disease 2019. JAMA Netw Open [Internet]. 2020 Mar 23;3(3):e203976–e203976. Available from: <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.3976>
- Tzeng, H-M.(2003). Nurse's professional care obligation and their attitude toward SARS infection control measures in Taiwan during and after the 2003 epidemic. *Nursing Ethics*, 11, 277-89.
- Tzeng, H-M., Yin, C-Y. (2006). Nurses/ fears and professional obligations concerning possible human to human avian flu. *Nursing Ethics*, 13, 5.
- Zhang X, Jiang Z, Yuan X, Wang Y, Huang D, Hu R, et al. Nurses reports of actual work hours and preferred work hours per shift among frontline nurses during coronavirus disease 2019 (COVID-19) epidemic: A cross-sectional survey. *Int J Nurs Stud*. 2020;2019(xxxx).
- WHO. Transmission of SARS-CoV-2: implications for infection prevention precautions. 2020;(March):1–10.
- Watson, 2012. *Assessing And Measuring Caring In Nursing And Health Science* 2nd Edition. New York : Springer Publishing Company Inc.